



Keruxon Ton Logon

<https://ojs.sttskriptura.ac.id/index.php/jtp/index>

Volume. 2 No. 2 (Januari) 2025 : 86-97

Published by: Sekolah Tinggi Teologi Skriptura Indonesia

Dampak Komunikasi Keluarga Terhadap Kematangan Intelektual Anak

Jepina

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga

Jepinapina604@gmail.com

Yonatan Alex Arifianto

Sekolah Tinggi Teologi Sangkakala, Salatiga

arifianto.alex@gmail.com

Abstrak

Interaction within a family plays a vital role in the development of a child's intelligence. Effective and open communication at home influences the way children think, learn and find solutions to various problems. The aim of this study is to describe the importance of family communication as the foundation for the development of a child's intellectual abilities, both in communication and in learning. This study employs a qualitative method; it can therefore be concluded that the nature and basic concepts of communication indicate that communication is a process of conveying messages and interaction that is vital in building understanding between educators and children during the learning process. Effective communication has a positive impact on children's interest in learning and plays a role in developing emotional intelligence through supportive and empathetic interaction. Furthermore, open and dialogic communication also encourages children to develop critical thinking skills through activities such as asking questions, discussing, and expressing opinions.

Abstrak

Interaksi dalam sebuah keluarga memiliki peran penting bagi pembentukan kecerdasan anak. Komunikasi yang efektif dan terbuka di rumah akan memengaruhi cara anak berpikir, belajar, dan menemukan solusi untuk berbagai masalah. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan pemahaman pentingnya komunikasi keluarga sebagai dasar pembentukan kemampuan intelektual anak baik itu dalam berkomunikasi maupun dalam belajar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka dapat disimpulkan bahwa hakikat dan konsep dasar komunikasi menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dan interaksi yang penting dalam membangun pemahaman antara pendidik dan anak dalam proses pembelajaran. Komunikasi yang efektif memberikan dampak positif

Article history:

Submit : 20-9-2025

Accepted: 25-2-2026

Published: 31-1-2026

Keywords:

Impact, Family Communication, Intellectual Maturity, Children

Kata Kunci:

Dampak, Komunikasi Keluarga, Kematangan Intelektual, Anak

terhadap minat belajar anak serta berperan dalam mengembangkan kecerdasan emosional melalui interaksi yang suportif dan penuh empati. Selain itu, komunikasi yang terbuka dan dialogis juga mendorong anak untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui kegiatan bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat.

PENDAHULUAN

Keluarga adalah tempat pertama dan utama dalam pembentukannya karakter, sifat dan pribadi anak, serta proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Di lingkungan keluarga pasti terjadi sebuah komunikasi antara anggota keluarga, komunikasi keluarga artinya suatu percakapan atau interaksi yang terjadi antara anggota keluarga sehingga terjalin sebuah hubungan.¹ Bahkan interaksi anggota keluarga dapat mempengaruhi pertumbuhan anak baik secara fisik, maupun intelektualnya. Interaksi tidak hanya terjadi antara satu orang tetapi terjadi diantara kelompok-kelompok maupun kelompok dengan individu, karena setiap orang perlu berinteraksi dengan siapapun setiap harinya.² Karena itu orang tua menjadi patokan utama untuk menciptakan suasana komunikasi dan interaksi yang baik, komunikasi keluarga yang baik memberi pengaruh yang baik pula terhadap perkembangan intelektual anak, serta berperan sangat penting bagi kematangan intelektualnya yang harus ditanamkan dalam diri anak sejak kecil. Dimana masa prasekolah merupakan waktu yang sangat baik dalam masa proses penanaman atau pembentukan karakternya, serta pembentukan pribadi anak. Oleh karena itu waktu ini adalah kesempatan terbaik bagi para orangtua untuk memberikan arahan dan menanamkan kebiasaan yang baik.

Saat ini di zaman yang selalu mengalami perubahan orangtua meghadapi banyak masalah serta tantangan dalam mendidik anak. Orang tua, serta anggota keluarga menjadi tempat utama untuk menstimulus intelektual anak, menstimulasi anak tidak hanya menjadi tugas guru di sekolah tetapi menjadi tugas orang tua dan anggota keluarga dan orangtua harus mengstimulasi anak dimulai sejak kecil.³ Ada beberapa penelitian yang mengkaji hal tersebut dimana komunikasi secara langsung antara anak dan orang tua, maupun komunikasi secara tidak langsung yang baik merupakan pemicu perkembangan anak yaitu perkembangan intelektual, berfikir kritis, dan masuk akal, serta kreativitas seorang anak. Sebaliknya, komunikasi yang kurang antara orang tua dan anak, atau hanya satu arah, bahkan mendapat tekanan, hal tersebut dapat menghalangi proses pertumbuhannya potensi intelektual yang dimiliki.⁴ Sangat penting bagi setiap keluarga dan orang tua mengetahui dampak dari interaksi keluarga sangat berpengaruh bagi kematangan intelektual anak, agar dapat memperjelas pengertian dan pemahaman orang tua dan kepada para pendidik.

¹ Ni Wayan Arini, "Pentingnya Komunikasi Guru Dengan Orang Tua Dalam Membangun Karakter Peserta Didik," *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu* 7, no. 2 (2020): 154–159.

² Siti Rahmah, "Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 13–31.

³ Ali Formen, Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto, and others, "Early Childhood Literacy Stimulation by Parents (Systematic Literature Review): Stimulasi Literasi Anak Usia Dini Oleh Orang Tua (Systematic Literatur Review)," *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* (2025): 376–392.

⁴ Enni Uli Sinaga, Metty Muhariati, and Kenty Kenty, "Hubungan Intensitas Komunikasi Orang Tua Dan Anak Terhadap Hasil Belajar Siswa," *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)* 3, no. 2 (2016): 80–84.

Beberapa peneliti juga meneliti tentang peran komunikasi keluarga bagi pertumbuhan intelektual anak, yaitu menurut Salma Rozana, Nurhalima Tambunan, dan Munisa berbicara tentang Komunikasi antara anggota keluarga adalah suatu hal yang penting, khususnya antara orangtua dengan anak, dimana komunikasi sebagai alat atau jembatan dalam hubungan antar sesama anggota keluarga, serta jembatan untuk menstimulasi intelektual anak.⁵ Karena tanpa adanya komunikasi didalam keluarga membuat banyak kecanggungan yang akan terjadi seperti anak akan merasa tidak nyaman untuk berbagi masalah yang dihadapi, anak tidak berani bertanya jika tidak ada komunikasi yang terjalin. Begitu juga dengan pendapat Yuli Setyowati yang menyatakan bahwa "komunikasi antara orang tua dengan anak maupun anggota keluarga memiliki dampak signifikan terhadap proses perkembangan dan kematangan intelektual anak".⁶ Dari komunikasi itulah orang tua dapat memberi pengajaran dan menstimulasi anak baik fisik, social, maupun intelektualnya. Euis Nurlaela dan teman-teman juga membahas bahwa komunikasi antara orang tua dan anak itu sangat penting bagi perkembangan intelektual anak yang ditulis dalam jurnalnya dengan judul "peran orang tua dalam mendukung perkembangan kognitif anak pada usia dini".⁷ Orang tua berperan untuk menstimulasi anak sejak usia dini

Dari ke tiga pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi menempati tempat paling tinggi dan memiliki perang yang sangat penting dalam proses peningkatan kemampuan anak, karena tanpa ada komunikasi yang baik dalam keluarga anak tidak membuka dirinya secara sosial, oleh karena itu peneliti akan meneliti bagaimana dampak yang terjadi jika dalam keluarga tidak ada komunikasi yang baik seperti yang akan dibahas dalam jurnal ini dengan judul "Dampak Komunikasi Keluarga Terhadap Kematangan Intelektual Anak". Ketiga penelitian diatas relevan dengan penelitian dengan judul "Dampak Komunikasi Keluarga Terhadap Kematangan Intelektual Anak" karena tanpa adanya komunikasi yang baik didalam keluarga anak tidak bisa berkembang. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan memberikan pemahaman bagi orang tua bahwa komunikasi yang baik adalah jembatan untuk meningkatkan kemampuan intelektual anak, mengali lebih dalam, memahami, serta memberikan kesimpulan untuk suatu masalah yang terjadi sehingga mendapat jawaban dari masalah tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berasal dari pemikiran induktif, yang dihasilkan dari proses pegamatan dari sebuah kejadian atau masalah sosial yang terjadi.⁸ Penelitian ini merupakan kumpulan dari beberapa kasus yang terjadi pada situasi tertentu didalam kehidupan sosial yang memiliki tujuan untuk mencapai suatu pembaharuan. Penelitian kualitatif ini untuk mengali lebih dalam, memahami, serta memberikan kesimpulan untuk

⁵ Salma Rozana, Nurhalimah Tambunan, and Munisa, "Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini," *Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi* 2, no. 1 (2019): 36–50.

⁶ Yuli Setyowati, "Pola Komunikasi Keluarga Dan Perkembangan Emosi Anak (Studi Kasus Penerapan Pola Komunikasi Keluarga Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Emosi Anak Pada Keluarga Jawa)," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2005).

⁷ SITI ROHMAH, Euis Nurlaela, and Iqbal Ramdhoni, "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini," *Al Hanin* 5, no. 1 (2025).

⁸ Rizal Safarudin et al., "Penelitian Kualitatif," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3"PERAN OR, no. 2 (2023): 9680–9694.

suatu masalah yang terjadi sehingga mendapat jawaban dari masalah tersebut.⁹ Dengan adanya penelitian kualitatif, peneliti dapat dengan mudah menjelaskan atau memaparkan bagaimana penyelesaian masalah yang diteliti, penelitian ini diambil dari berbagai sumber, seperti jurnal, makalah, artikel yang berkaitan dengan judul yang diteliti.¹⁰ Langkah pertama dalam metode penelitian ini adalah mengkaji hakikat dan konsep dasar komunikasi sebagai landasan teoritis untuk memahami peran komunikasi dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, penelitian menganalisis dampak komunikasi terhadap minat belajar anak serta hubungannya dengan perkembangan kecerdasan emosional melalui kajian literatur dan data yang relevan. Tahap berikutnya adalah mengidentifikasi bagaimana komunikasi yang efektif dapat mendorong keterampilan anak dalam berpikir kritis sebagai bagian dari hasil pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat dan Konsep Dasar Komunikasi

Keluarga merupakan lingkungan sosial utama yang memberikan pengaruh yang besar bagi pertumbuhan anak, karena proses perkembangan dan pertumbuhan yang akan dihadapi anak akan menjadi optimal ketika keluarga yang ambil alih, sehingga terpenuhi kebutuhan fisik ataupun kebutuhan.¹¹ Oleh sebab itu keluarga memiliki peran penting, terkhusus orang tua memiliki peran yang sangat krusial dalam penanaman dan penerapan fungsi dari keluarga yang berfungsi sebagai wadah pendidikan utama anak, membesarkan dan mengajarkan anak bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, sehingga mampu untuk menjalankan fungsinya sebagai anggota masyarakat yang baik dan mematuhi atauran-aturan yang ada, serta menciptakan sebuah keluarga yang harmonis. Komunikasi adalah cara keluarga untuk berinteraksi antara satu dengan yang lain agar terjalin sebuah hubungan yang dekat. Komunikasi yang baik dapat menciptakan suasana keluarga yang harmonis, damai, dan sejahtera. Komunikasi berfungsi sebagai sarana interaksi sosial dan dalam masyarakat, komunikasi merupakan sebuah simbol yang menyatakan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun diri, aktualisasi diri, membangun kebahagiaan serta menjauhkan diri dari berbagai tekanan yang ada dalam kehidupan.¹² Dengan adanya komunikasi yang baik hubungan dua orang atau lebih itu akan menjadi lebih baik. Ada dua orang yang bertemu dan berkomunikasi menunjukkan bahwa keduanya sedang membangun hubungan melalui komunikasi tersebut. Salah satu contoh, ketika seseorang sedang berkomunikasi dengan keluarga, teman kerja, maupun orang yang di jumpainya. Pola Komunikasi keluarga yang baik menjadi bagian yang sangat penting bagi pembentukan karakter anak, sosial dan intelektualnya.¹³ Komunikasi tersebut tidak hanya sebatas berjumpa, satu rumah, saling menyapa, tetapi komunikasi yang mendalam terhadap setiap aspek kehidupan anggota keluarga.

⁹ Amtai Alaslan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023.

¹⁰ Feny Rita Fiantika et al., "Metodologi Penelitian Kualitatif," *Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi* (2022).

¹¹ Yulie Echa Savitri and Maulana Rezi Ramadhana, "Pola Komunikasi Keluarga Dalam Penerapan Fungsi Keluarga Pada Anak Pelaku Tindak Aborsi Di Jakarta Pusat," *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 2 (2020): 67–79.

¹² Lony Novitha Kadja Rihi, Yeremia Djefri Manafe, and Ferly Tanggu Hana, "Fungsi Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Di Kelurahan Sikumana Kecamatan Maulafa Kota Kupang," *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi* 7, no. 2 (2018): 1202–1216.

¹³ Firyal Labibah Luthfiyah and Nina Yuliana, "Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 5 (2023).

Komunikasi juga tidak hanya sekedar komunikasi interpersonal melainkan cara untuk menyampaikan sebuah pesan, pesan orangtua kepada anak. Komunikasi yang berkualitas menjadi tolak ukur keberhasilan pola pengasuhan orang tua yang dapat dilihat dari cara anak mengekspresikan dirinya yang terlihat bahagia.¹⁴ Ada beberapa hal yang mempengaruhi cara pengasuhan orangtua, yaitu budaya keluarga, latar belakang pendidikan, serta pengalaman masa lalu dan keadaan ekonomi keluarga. Contoh pola pengasuhan yang dapat diterapkan dalam keluarga, yaitu pola pengasuhan asertif yang ditandai dengan adanya kemampuan orang tua dalam penyampaian pesan kepada anak secara nyata, jelas dan tanpa adanya tekanan dari orang tua.¹⁵ Pola pengasuhan ini dinyatakan sebagai pendekatan terbaik karena dapat menciptakan suasana komunikasi yang sehat antara orang tua dan anaknya. Sebaliknya pola asuh agresif menimbulkan tekanan dan ketakutan anak, karena menggunakan nada yang tinggi ketika berbicara dan adanya sifat dominan yang membuat anak takut untuk melanggar peraturan, bahkan sering kali ditemukan anak akan menjadi seorang pemberontak. Sedangkan pola asuh pasif lebih fokus pada sifat menghindari dari masalah yang membuat anak menjadi merasa diabaikan oleh orangtua dan anak merasa tidak mendapat arahan yang jelas dari orangtuanya, sehingga anak lebih susah untuk diatur.¹⁶ Karena itu komunikasi yang sehat sangat berpengaruh signifikan bagi anak-anak dalam proses pertumbuhannya, Secara emosional. Pola komunikasi yang sehat dalam keluarga dapat membantu anak mengelola emosinya dengan baik dan membangun rasa percaya diri anak tersebut. Secara keseluruhan, pola komunikasi yang terbuka menolong anak untuk menjalin hubungan yang positif dengan lingkungannya.

Sebaliknya, pola komunikasi yang buruk membuat timbulnya banyak masalah di diri anak, seperti isolasi sosial, kurangnya kemampuan untuk berpikir kritis, dan kesulitan dalam mengambil keputusan untuk dirinya sendiri, serta tidak mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Pola komunikasi dibagi beberapa macam, yaitu: Komunikasi permissive adalah gaya komunikasi yang menghindari cara mengungkapkan pendapat atau perasaan secara terbuka mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan hak-hak pribadinya, Komunikasi asertif atau demokrasi adalah salah satu bentuk komunikasi yang disarankan dalam pola asuh.¹⁷ Dengan cara komunikasi ini, anak dapat tumbuh dengan rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, dan keterampilan sosial yang baik. Kecerdasan yang dimaksud adalah tingkat kemampuan seseorang yang dimana individu tersebut mampu mengembangkan seluruh kemampuan yang dimilikinya agar dapat memperoleh sesuatu yang baru yang berkaitan dengan pengetahuan, dan mampu menerapkannya untuk menyelesaikan suatu masalah, bahkan individu tersebut mampu menjalankan fungsinya dengan benar dan tepat. Kecerdasan intelektual seseorang akan meningkat ketika diasah terus-menerus.

Dalam istilah pedagogis intelektual adalah kemampuan untuk memposisikan diri di tempat dan posisi yang baru yang menggunakan alat berfikir yang dimiliki setiap individu

¹⁴ Andi Asni et al., "Gaya Komunikasi Orang Tua Dan Dampaknya Bagi Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 11, no. 4. C (2025): 250–258.

¹⁵ Tri Nur Fadhillah, Diana Endah Handayani, and Rofian Rofian, "Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2019): 249–255.

¹⁶ Fitri Nuraeni and Maesaroh Lubis, "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 10, no. 1 (2022): 137–143.

¹⁷ Popy Puspita Sari, Taopik Rahman, and Sima Mulyadi, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini," *Jurnal paud agapedia* 4, no. 1 (2020): 157–170.

masing-masing dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapainya.¹⁸ Intelektual adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk menyatakan sebuah hubungan yang diperoleh dari proses berfikir. Kecerdasan merupakan faktor biologis yang dimiliki individu dalam proses belajar karena dari situlah dapat diukur tingkat dan kualitas belajar anak, serta kematangan intelektual individu dapat dilihat dari tingkat kecerdasan anak. Kematangan intelektual anak adalah suatu perubahan dan karakteristik fisikis yang merupakan hasil dari perubahan tersebut, serta kematangan struktur biologis, kematangan struktur biologis tersebut bersifat kualitatif.¹⁹ Ketika seseorang individu menghadapi masalah dan masalah tersebut dapat diselesaikan itu berarti ia mengerahkan semua kemampuannya untuk mendapatkan pengetahuan, menguasai dan menerapkannya untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut. Kecerdasan atau intelegensi itu juga merupakan kemampuan untuk dapat berfikir secara rasional, mampu memahami lingkungan sekitar, mampu menggunakan sumber daya dengan baik dalam menghadapi setiap masa yang ada, sedangkan intelek ialah kekuatan mental yang dapat membuat manusia itu berfikir.²⁰ Pada umumnya intelegensi merupakan kemampuan yang ada dan didapat dari struktur keturunan dan jarang sekali dipengaruhi oleh lingkungan, namun ada beberapa sifat lingkungan yang dapat mempengaruhi kemampuan tersebut. Kemampuan anak juga dapat berkembang ketika anak tersebut menjadi individu yang memiliki jiwa kreatifitas. Karena kreativitas tersebut sangat erat kaitannya dengan imajinasi yang dimiliki anak, tidak hanya kreatifitas tetapi juga bakat yang dimiliki anak adalah sebuah berkat yang diberikan Tuhan dari awal kelahirannya, namun hal tersebut harus selalu diasah agar pengetahuannya semakin bertambah.

Integrasi atau kecerdasan seseorang pada dasarnya adalah kemampuan yang diturunkan secara genetik, namun lingkungan memiliki peran terbatas dalam pembentukannya.²¹ Lingkungan merupakan faktor penting yang sangat mempengaruhi perkembangan intelektual, kreativitas dan bakat anak usia sekolah dasar. Kreativitas sendiri adalah kemampuan untuk mencapai suatu yang baru, baik ide langsung maupun gabungan dari ide-ide yang ada untuk menjadi hal baru. Oleh karena itu lingkungan memiliki peran yang sangat penting terhadap perkembangan intelektual, kreativitas dan bakat anak.²² Yang menjadi fondasi dasar bagi seorang anak untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Dengan bahasa, seorang anak mampu mengekspresikan seluruh isi pikiran dan perasaannya, sehingga orang lain dapat memahami apa yang ia sampaikan. Dengan adanya komunikasi akan membentuk hubungan sosial anak yang sehat, yang pada akhirnya akan membantu anak bertumbuh menjadi pribadi yang bahagia dan selalu membuka dirinya.

Dampak Komunikasi pada Minat Belajar Anak

¹⁸ Maulida Ajeng Priyatnomo, Nurhasanah Nurhasanah, and Muhamad Chamdani, "Aspek Kematangan Berfikir (Intelektual) Anak Sd Di Wilayah Kebumen," in *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 2016.

¹⁹ Shafa Ardita et al., "Pengaruh Perkembangan Intelektual, Sosial, Dan Bahasa Remaja Terhadap Tingkah Laku Siswa Di SD Negeri Kandang Mbelang Kabupaten Aceh Tenggara," *PEMA* 3, no. 1 (2023): 50–57.

²⁰ Yana Agustina, Neviyarni Suhaili, and Irdamurni Irdamurni, "Perkembangan Intelektual Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur," *Journal of Educational and Learning Studies* 4, no. 2 (2021): 254–258.

²¹ Vivi Mairina, Irdamurni Neviyarni, and Irdamurni Irdamurni, "Perkembangan Intelektual, Kreativitas Dan Bakat Anak Usia Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021).

²² M Syahrani Jailani, "Perkembangan Bahasa Anak Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran," *Innovatio: Journal for Religious Innovations Studies* 18, no. 1 (2018): 15–26.

Kualitas dari komunikasi antara anak dengan orang tua memiliki dampak yang sangat besar terhadap minat belajar anak. Hubungan antara orang tua dengan anak menjadi suatu landasan yang sangat penting dalam menumbuhkan minat belajar anak dan keberhasilan akademik nya.²³ Ketika anak merasakan komunikasi yang positif dan adanya dukungan dari orang tua dan guru, anak akan merasa dihargai dan didukung sehingga menimbulkan rasa percaya diri yang kuat dalam diri anak. Hal ini menumbuhkan rasa ingin tahu anak semakin besar, sehingga membuat proses belajar anak menjadi kegiatan yang menyenangkan, bukan hanya sekadar kewajiban yang harus dilakukan tetapi menjadi kesukaan. Sebaliknya, jika komunikasi antara orang tua dengan anak disertai dengan adanya banyak kritik atau tekanan, anak bisa kehilangan motivasi dan semangat.²⁴ Rasa takut terhadap orang tua menjadi penghambat anak untuk berinisiatif dan mencoba hal baru dalam belajar. Jadi, interaksi verbal maupun nonverbal secara langsung menentukan seberapa besar minat anak untuk menjadi lebih aktif dalam proses belajar, baik di rumah maupun di sekolah.

Orang tua yang ikut berperan dalam kehidupan anak serta pendidikannya merupakan salah satu cara yang dapat membantu anak menjadi lebih semangat dalam belajar. Sebagai individu yang sangat dekat, orang tua ialah pihak pertama yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup dan pendidikan anak.²⁵ Dukungan dari orang tua, baik secara emosional maupun finansial, adalah salah satu bukti yang memberikan dampak positif pada anak. Anak yang mendapat dukungan dari orang tuanya akan menjadi anak yang percaya diri, pantang menyerah, dan giat dalam belajar. Anak cenderung menjadi lebih terampil dalam menghadapi masalah, memiliki ketenangan jiwa, serta lebih bersemangat dalam belajar. Dukungan yang dapat diberikan Orang tua kepada anaknya berupa bimbingan dan nasihat saat anak menghadapi masalah, sehingga anak merasa dibantu dan mendapatkan solusi.²⁶ Adanya dukungan dengan memberikan suatu penghargaan, pujian, serta suatu penguatan yang positif pada saat anak memperoleh sesuatu yang baik, hal tersebut dapat membuat anak menjadi lebih semangat dalam belajar. Orang tua juga dapat mendukung anaknya secara emosional dengan mendukung anak, mendorong, memberikan sokongan, serta memberikan perhatian yang lebih. Dampak komunikasi orang tua terhadap anak sangat signifikan dan dapat memengaruhi berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan emosional, sosial, dan intelektual.

Hubungan Komunikasi dengan Kecerdasan Emosional

Hubungan antara komunikasi dan kecerdasan emosional pada anak sangatlah erat. Komunikasi yang baik dari orang tua dan guru menjadi salah satu fondasi yang penting bagi anak agar dapat belajar mengelola emosinya.²⁷ Pada saat anak mendapat dukungan untuk

²³ Desy Rosmalinda and Marni Zulyanty, "Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Unggul," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 64–75.

²⁴ Melisa Dhitaningrum, "Hubungan Antara Persepsi Mengenai Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Gondang Kabupaten Tulungagung," *Character Jurnal Penelitian Psikologi* 1, no. 2 (2013).

²⁵ Amirah Diniaty, "Dukungan Orangtua Terhadap Minat Belajar Siswa," *Jurnal Al-Taujih* 3, no. 1 (2017): 90–100.

²⁶ Bambang Nugroho and Maria Claudia Wahyu Trihastuti, "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Dan Interaksi Sosial Anak Dengan Hambatan Intelektual," *Psiko Edukasi* 22, no. 1 (2024): 40–49.

²⁷ Jun Naidin Jun, "Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak," *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)* 11, no. 1 (2020): 46.

berkomunikasi secara terbuka dan positif, anak secara langsung belajar dalam mengenali dan memahami perasaannya sendiri. Di sisi lain, kecerdasan emosional yang baik juga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi anak. Anak yang mampu mengendalikan emosinya dan orang lain akan lebih terbuka dalam menyampaikan ide dan perasaannya, serta lebih baik dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Ketika guru dan orang tua secara terbuka memahami perasaan anak, seperti rasa frustrasi saat gagal atau kebahagiaan saat berhasil, mereka membantu anak untuk mengenali emosinya. Komunikasi juga memberikan ruang yang aman bagi anak agar dapat mengekspresikan perasaannya tanpa adanya rasa takut dihakimi. Misalnya, saat anak merasa marah, komunikasi yang mendukung membuat anak mengerti cara mengungkapkan emosinya itu dengan cara yang lebih baik, bukan dengan cara merusak sesuatu atau berteriak, yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.²⁸ Semakin baik komunikasi anak dengan orang tuanya, maka akan semakin tinggi rasa kepercayaan diri anak dan keinginan untuk belajarnya. Sebaliknya, kecerdasan emosional yang baik akan meningkatkan kemampuan komunikasi anak. Anak yang memiliki pemahaman emosi yang baik akan lebih berempati kepada orang lain dan mampu memahami perasaan orang lain. Hal ini membuat anak lebih efektif dalam berkomunikasi dengan teman sebaya dan dengan guru, serta mampu untuk menyelesaikan masalahnya dengan cara membangun orang lain.²⁹ Contohnya, seorang anak dengan kecerdasan emosional tinggi akan lebih memilih untuk berdiskusi saat ada perbedaan pendapat, daripada langsung bertengkar. Pada masa-masa krusial ini, peran orang tua sangatlah penting. Orang tua, sebagai sosok terdekat, harus memberikan perhatian penuh karena tahapan ini akan menentukan bagaimana anak bersosialisasi dan belajar di masa depan. Hal ini bisa dilakukan dengan cara memberikan contoh berbahasa yang baik, memberi motivasi, dan terus mendukung proses belajarnya.

Komunikasi Mendorong Keterampilan Anak Untuk Berpikir Kritis

Berkomunikasi secara terbuka dan interaktif dengan anak tidak hanya berbicara tentang berbagi informasi, tetapi juga mengajak anak untuk dapat berfikir dan bernalar secara mendalam.³⁰ Dengan memberikan berbagai pertanyaan terbuka, orang tua dapat menolong anak untuk menyelidiki, mengevaluasi, dan membentuk pendapatnya sendiri. Proses ini sangat efektif dalam melatih anak untuk dapat berfikir kritis dan bernalar secara logis, hal tersebut merupakan suatu keterampilan yang sangat penting bagi kesuksesan anak baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-harinya. Pada saat membangun komunikasi dengan anak, cara yang paling efektif tidak hanya memberikan informasi, melainkan membantu anak untuk meningkatkan rasa keingintahuan anak-anak.³¹ Sebagai salah satu contoh dengan memberikan pertanyaan yang dapat membuat anak berfikir, sehingga memicu otak anak tersebut untuk berfikir secara kritis. Pertanyaan sederhana ini merangsang imajinasi dan nalar anak, mendorong mereka untuk berpikir tentang berbagai kemungkinan yang menjadi jawaban dari pertanyaannya. Pendekatan ini menjadikan anak menjadi seperti seorang "detektif" yang

²⁸ Kartika Sari Indah Rahayu and Yusri Zikra, "Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah Konseling* 2, no. 1 (2013): 191–196.

²⁹ Setyowati, "Pola Komunikasi Keluarga Dan Perkembangan Emosi Anak (Studi Kasus Penerapan Pola Komunikasi Keluarga Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Emosi Anak Pada Keluarga Jawa)." *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan* 1, no. 1 (2018).

³⁰ Fabianus Fensi, "Membangun Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Keluarga," *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan* 1, no. 1 (2018).

³¹ Dwi Anggi Saputri and Sri Katoningsih, "Peran Guru PAUD Dalam Menstimulasi Keterampilan Bahasa Anak Untuk Berpikir Kritis Pada Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 2779–2790.

belajar meneliti dan menyelidiki suatu masalah dan mengevaluasi informasi yang didapat, seakan-akan hanya menerima jawaban secara mudah. Proses ini tidak hanya berhenti saat sesi membaca buku, tetapi juga dapat dipraktekkan pada saat anak mempertanyakan sesuatu tentang hal-hal yang dialami dalam kesehariannya, Setiap pertanyaan yang diberikan menjadi kesempatan emas bagi orang tua untuk berdiskusi, di mana hal tersebut bertujuan untuk melatih anak dalam memahami hubungan sebab-akibat dan membentuk pandangan anak itu mengenai berbagai hal.

Dengan adanya cara ini, komunikasi dalam sebuah keluarga secara aktif dapat meningkatkan kemampuan anak untuk dapat berfikir kritis, serta bernalar dengan baik dan logis. Interaksi yang sehat dalam sebuah keluarga mendorong anak untuk memiliki kemampuan dalam menyampaikan pendapat. Anak akan belajar untuk menyusun pendapatnya secara logis dan menghargai pendapat orang lain, merupakan sebuah keterampilan yang sangat penting untuk berinteraksi dan memecahkan suatu masalah.³² Dengan cara ini juga, anak memahami bahwa perbedaan berbagai pendapat ialah hal yang sangat wajar dan akan dapat diselesaikan dengan nalar, bukan emosi, karena emosi hanya akan membuat masalah yang lebih besar dari sebelumnya. Dengan adanya tindakan, melalui praktik-praktik tersebut, anak tidak hanya sekedar menjadi pembelajar yang aktif, tetapi juga menjadi seorang individu yang mandiri yang mampu berpikir secara mendalam dan penalaran yang masuk logika. Anak akan menjadi terbiasa mengali suatu informasi secara mendalam, mengevaluasi ide, dan membuat keputusan berdasarkan hasil pemikirannya yang kuat.³³ Oleh karena itu, komunikasi yang berkualitas di rumah adalah penunjang yang sangat penting untuk mengembangkan potensi intelektual anak secara menyeluruh.

Jadi dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa komunikasi antara orang tua dengan anak sangat berpengaruh pada tahap perkembangan intelektual, emosi, minat untuk belajar, serta keterampilan anak semakin berkembang, karena salah satu cara yang baik untuk belajar adalah berkomunikasi dengan orang lain terutama dengan orang tua, sebab orang tua lah yang pertama kali memberikan pemahaman, informasi, pelajaran kepada anak. Anak yang komunikasi dengan orang tuanya, dan orang yang ada di sekitarnya tidak baik akan cenderung lebih sulit untuk belajar, berkomunikasi dengan orang lain, dan kehidupan anak tersebut lebih tertutup. Oleh karena itu semakin baik hubungan komunikasi seseorang semakin mudah pula akan berubah, berkembang, bertumbuh, hubungan yang baik membuat seseorang lebih percaya diri, berani.

KESIMPULAN

Dalam lingkungan keluarga, interaksi yang berkualitas memiliki dampak besar pada perkembangan intelektual anak. Komunikasi yang efektif di rumah membantu anak mengasah kemampuannya untuk dapat berfikir kritis dan bernalar secara logis. Lebih dari itu, interaksi yang terbuka dan mendukung juga menjadi salah satu bekal anak bagi anak dalam mengembangkan kecerdasan emosionalnya, mampu menyelesaikan suatu masalah, serta

³² Dina Anzani et al., "Strategi Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Dan Bakat Anak Di Kelurahan Suka Raja, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan," *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial* 5 (2021): 105–112.

³³ Barlianty Aprila and Acep Anton Fajar, "Pembelajaran Model Problem Based Learning Untuk Mengembangkan Kemandirian Belajar Dan Hubungannya Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP," *Pasundan Journal of Mathematics Education: Jurnal Pendidikan Matematika* 12, no. 1 (2022): 15–29.

penguasaan dalam berbahasa yang lebih baik agar dapat memahami orang lain. Komunikasi adalah cara keluarga untuk berinteraksi antara satu dengan yang lain agar terjalin sebuah hubungan yang dekat. Komunikasi berfungsi sebagai sarana interaksi sosial dalam masyarakat, komunikasi merupakan sebuah simbol yang menyatakan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun diri, aktualisasi diri, membangun kebahagiaan serta menjauhkan diri dari berbagai tekanan yang ada dalam kehidupan. Hubungan antara orang tua dengan anak menjadi suatu landasan yang sangat penting dalam menumbuhkan minat belajar anak dan keberhasilan akademik nya. Semakin baik komunikasi keluarga, maka akan semakin tinggi minat anak dan keinginannya untuk belajar, hal tersebut memiliki dampak yang baik dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Yana, Neviyarni Suhaili, and Irdamurni Irdamurni. "Perkembangan Intelektual Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Literatur." *Journal of Educational and Learning Studies* 4, no. 2 (2021): 254–258.
- Alaslan, Amtai. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2023.
- Anzani, Dina, Ika Ramadhani Panjaitan, Isnaini Harahap, and M Rio Fani. "Strategi Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Dan Bakat Anak Di Kelurahan Suka Raja, Kecamatan Medan Maimun, Kota Medan." *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, dan Ilmu-ilmu Sosial* 5 (2021): 105–112.
- Aprila, Barlianty, and Acep Anton Fajar. "Pembelajaran Model Problem Based Learning Untuk Mengembangkan Kemandirian Belajar Dan Hubungannya Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP." *Pasundan Journal of Mathematics Education: Jurnal Pendidikan Matematika* 12, no. 1 (2022): 15–29.
- Ardita, Shafa, Fadhila Husna Selian, Nurmaliana Sari Siregar, and Fadiyah Hani Sabila. "Pengaruh Perkembangan Intelektual, Sosial, Dan Bahasa Remaja Terhadap Tingkah Laku Siswa Di SD Negeri Kandang Mbelang Kabupaten Aceh Tenggara." *PEMA* 3, no. 1 (2023): 50–57.
- Arini, Ni Wayan. "Pentingnya Komunikasi Guru Dengan Orang Tua Dalam Membangun Karakter Peserta Didik." *Guna Widya: Jurnal Pendidikan Hindu* 7, no. 2 (2020): 154–159.
- Asni, Andi, Andi Muliana, Mislia Aziz, Ainun Marhamah, and Herman Herman. "Gaya Komunikasi Orang Tua Dan Dampaknya Bagi Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 11, no. 4. C (2025): 250–258.
- Dhitaningrum, Melisa. "Hubungan Antara Persepsi Mengenai Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Gondang Kabupaten Tulungagung." *Character Jurnal Penelitian Psikologi* 1, no. 2 (2013).
- Diniaty, Amirah. "Dukungan Orangtua Terhadap Minat Belajar Siswa." *Jurnal Al-Taujih* 3, no. 1 (2017): 90–100.
- Fadhilah, Tri Nur, Diana Endah Handayani, and Rofian Rofian. "Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 2, no. 2 (2019): 249–255.
- Fensi, Fabianus. "Membangun Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dengan Anak Dalam Keluarga." *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan* 1, no. 1 (2018).
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, S R I Jumiayati, Leli Honesti, S R I Wahyuni, Erland Mouw, Imam Mashudi, N U R Hasanah, Anita Maharani, and Kusmayra Ambarwati.

- “Metodologi Penelitian Kualitatif.” *Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi* (2022).
- Formen, Ali, Yuli Kurniawati Sugiyo Pranoto, and others. “Early Childhood Literacy Stimulation by Parents (Systematic Literature Review): Stimulasi Literasi Anak Usia Dini Oleh Orang Tua (Systematic Literatur Review).” *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* (2025): 376–392.
- Jailani, M Syahran. “Perkembangan Bahasa Anak Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran.” *Innovatio: Journal for Religious Innovations Studies* 18, no. 1 (2018): 15–26.
- Jun, Jun Naidin. “Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak.” *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)* 11, no. 1 (2020): 46.
- Luthfiyah, Firyal Labibah, and Nina Yuliana. “Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Anak.” *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 1, no. 5 (2023).
- Mairina, Vivi, Irdamurni Neviyarni, and Irdamurni Irdamurni. “Perkembangan Intelektual, Kreativitas Dan Bakat Anak Usia Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021).
- Nugroho, Bambang, and Maria Claudia Wahyu Trihastuti. “Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Dan Interaksi Sosial Anak Dengan Hambatan Intelektual.” *Psiko Edukasi* 22, no. 1 (2024): 40–49.
- Nuraeni, Fitri, and Maesaroh Lubis. “Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 10, no. 1 (2022): 137–143.
- Priyatnomo, Maulida Ajeng, Nurhasanah Nurhasanah, and Muhamad Chamdani. “Aspek Kematangan Berfikir (Intelektual) Anak Sd Di Wilayah Kebumen.” In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*, 2016.
- Rahayu, Kartika Sari Indah, and Yusri Zikra. “Hubungan Antara Keharmonisan Keluarga Dan Motivasi Belajar Siswa.” *Jurnal Ilmiah Konseling* 2, no. 1 (2013): 191–196.
- Rahmah, Siti. “Pola Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Anak.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): 13–31.
- Rihi, Lony Novitha Kadja, Yeremia Djefri Manafe, and Ferly Tanggu Hana. “Fungsi Komunikasi Keluarga Dalam Pembentukan Kepribadian Remaja Di Kelurahan Sikumana Kecamatan Maulafa Kota Kupang.” *Jurnal Communio: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi* 7, no. 2 (2018): 1202–1216.
- ROHMAH, SITI, Euis Nurlaela, and Iqbal Ramdhoni. “Peran Orang Tua Dalam Mendukung Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.” *Al Hanin* 5, no. 1 (2025).
- Rosmalinda, Desy, and Marni Zulyanty. “Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Unggul.” *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 64–75.
- Rozana, Salma, Nurhalimah Tambunan, and Munisa. “Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.” *Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi* 2, no. 1 (2019): 36–50.
- Safarudin, Rizal, Zulfamanna Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. “Penelitian Kualitatif.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3“PERAN OR, no. 2 (2023): 9680–9694.
- Saputri, Dwi Anggi, and Sri Katoningsih. “Peran Guru PAUD Dalam Menstimulasi Keterampilan Bahasa Anak Untuk Berpikir Kritis Pada Usia 5-6 Tahun.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 2779–2790.

- Sari, Popy Puspita, Taopik Rahman, and Sima Mulyadi. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal paud agapedia* 4, no. 1 (2020): 157–170.
- Savitri, Yulie Echa, and Maulana Rezi Ramadhana. "Pola Komunikasi Keluarga Dalam Penerapan Fungsi Keluarga Pada Anak Pelaku Tindak Aborsi Di Jakarta Pusat." *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi* 3, no. 2 (2020): 67–79.
- Setyowati, Yuli. "Pola Komunikasi Keluarga Dan Perkembangan Emosi Anak (Studi Kasus Penerapan Pola Komunikasi Keluarga Dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Emosi Anak Pada Keluarga Jawa)." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2005).
- Sinaga, Enni Uli, Metty Muhariati, and Kenty Kenty. "Hubungan Intensitas Komunikasi Orang Tua Dan Anak Terhadap Hasil Belajar Siswa." *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)* 3, no. 2 (2016): 80–84.